



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Students Team Achievemen Divisions) Terhadap hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 091287 Panei Tongah

Claudia Sianipar

Universitas HKBP Nommensen, Pematang Siantar

Muktar Panjaitan

Universitas HKBP Nommensen, Pematang Siantar

Sukardo Sitohang

Universitas HKBP Nommensen, Pematang Siantar

Korespondensi penulis: claudiasianipar2020@gmail.com

Abstract. *The aim is to find out whether there is an influence of the STAD (Student Team Achievement Divisions) cooperative learning model on the science learning outcomes of class IV students at SD Negeri 091287 Panei Tongah." There are 2 hypotheses in this research, namely (1) there is a significant influence of the STAD (Students Team Achievement Division) type cooperative learning model on the Science Learning Outcomes of Class IV Students at SDN 091287 Panei Tongah. (2) there is no significant influence of the cooperative learning model type STAD (Students Team Achievement Division) on Science Learning Outcomes for Class IV Students at SDN 091287 Panei Tongah*

This research method is an experimental method with a Pre-Experimental design research type using a One Group Pretest Posttest Design. The population of this study was all class IV students at SDN 091287 Panei Tongah, totaling 22 students. The sampling in this research was nonprobability sampling or saturated sampling technique. The entire population became the research sample.

Data collection was carried out using test and observation techniques. Research data was analyzed using descriptive and inferential statistical analysis. Based on the results of data analysis, it is known that the t-count result is 14.30 with a significance level of 0.05. So it can be concluded that there is an influence of the STAD type (students Team Achievement Division) cooperative learning model on the science learning outcomes of class IV students at SDN 091287 Panei Tongah. This means H_a is accepted and H_o is rejected.

Keyword: *Learning Outcomes, STAD Type Cooperative Learning Model (Students Team Achievement Division)*

Abstrak. *Tujuannya untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperative tipe STAD (Student Team Achievemen Divisions) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 091287 Panei Tongah". Ada 2 hipotesis pada penelitian ini, yaitu (1) terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Students Team Achievement Division) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 091287 Panei Tongah.(2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Students Team Achievement Division) terhadap*

Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 091287 Panei Tongah.

Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian Pre-Experimental design dengan menggunakan desain One Group Pretest Posttest Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 091287 Panei Tongah berjumlah 22 siswa. pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Nonprobability Sampling atau teknik sampling jenuh. Seluruh populasi menjadi sample penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pemberian tes dan observasi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistic deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa hasil thitung sebesar 14,30 dengan taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe STAD (students Team Achievement Division) Terhadap hasil Belajar IPA Siswa kelas IV SDN 091287 Panei Tongah. Ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci: Hasil belajar, Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD (Students Team Achievement Division)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran, pengetahuan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berfikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. menurut Feni (2014:13) Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. (dalam Kosilah dan Septian, 2020). Menurut Andi dkk (2017) Pendidikan yang berkualitas dengan dasar-dasar yang kokoh diperlukan pada jenjang SD untuk membentuk siswa menjadi lebih baik. (dalam Marheni dkk,2020). Menurut Putri (2016:13) Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan adalah sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Menurut Ayu dkk (2016) dan Sudiadi dkk (2014) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah segala hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar terdiri atas tiga perubahan yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Dalam (Suparmini 2021). sehingga dari berapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa bahwa hasil belajar adalah hasil yang di capai peserta didik setelah menerima suatu pengetahuan dari proses

pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru terhadap siswa sehingga hasil belajar akan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 091287 Panei Tongah tanggal 22 Mei 2023, pembelajaran di kelas IV SD kurang efektif dikarenakan proses pembelajaran yang kurang baik ini dilihat dari perilaku peserta didik yang kurang perhatiannya terhadap proses belajar mengajar, tidak menguasai pembelajaran yang telah disampaikan guru sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan terkait pembelajaran sering kali peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut, peserta didik sering berbicara dengan teman pada saat proses pembelajaran, tidak konsentrasi dalam proses pembelajaran, mengganggu teman hal ini sering terjadi karena guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah terus-menerus selama proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* adalah model pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi, dalam sistem belajar yang kooperatif, peserta didik bekerja sama dengan dengan anggota lainnya. Dalam model ini peserta didik memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar diskusi memfasilitasi peserta didik untuk dapat berfikir kritis, bekerjasama, saling menyapa

menyampaikan pendapat, menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman yang lain, mampu menerima perbedaan dan menyumbangkan pikiran untuk memecahkan masalah bersama. Dalam diskusi kelompok peserta didik akan banyak menemukan perbedaan pandangan yang justru akan melatih mereka untuk dapat menyatukan, meluruskan pendapat yang pada akhirnya akan menemukan konsep yang sama. Dengan demikian dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi.

Pembelajaran berasal dari kata belajar, belajar merupakan interaksi antara individu dengan individu yang biasa dalam pembelajaran yang diajarkan guru terhadap siswa pada proses pembelajaran. Menurut (Suyono dan Hariyanto, 2015: 9). Belajar adalah “suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian”. Menurut Baharuddin (2010:12) belajar merupakan aktivitas yang

dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Menurut Gagne menyatakan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. (dalam Putri 2016), menurut Kurliyatin dkk (2017) pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien” (dalam Manjandi dkk 2022).

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Menurut Komalasari (2010:58-88) Jenis-jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain :

- a) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning*)
- b) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)
- c) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*project based learning*)
- d) Model Pembelajaran Pelayanan
- e) Model Pembelajaran Berbasis Kerja
- f) Model Pembelajaran Konsep (*concept learning*)
- g) Model Pembelajaran Nilai (*value learning*)

Berdasarkan jenis-jenis model pembelajaran di atas, pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Suprihatiningrum (2013), pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *STAD (Student Teams Achievement Division)*. (dalam Olinan dan Sujatmika 2016). Menurut Arisandi, Ni Putu Desi dan Suniasih (2015) Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk bekerja dalam suatu kelompok untuk mengatasi suatu

permasalahan untuk mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditentukan, dimana siswa mampu untuk mempertanggungjawabkan dan mengerti tugas yang diberikan dalam kelompoknya.(dalam Maheni 2020).

Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)

Menurut Asmedy (2021) . Tujuan dari penggunaan model Student Teams Achievement Divisions (STAD) adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar belajar peserta didik menjadi semakin aktif, dan membuat peserta didik semakin semangat dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Sehingga dengan pembahasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan optimal, sehubungan dengan hal tersebut peneliti mengemukakan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 091287 Panei Tongah.” Dengan upaya penggunaan model ini mampu membuat peserta didik menguasai dan memahami materi pembelajaran dengan mudah dan hasil belajar peserta didik meningkat dari sebelumnya.

METODE

Menurut Sugiono (2013:8), penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data penelitiannya berupa angka-angka serta menggunakan analisis statistik dalam pengolahan datanya. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Pre Experimental Design* bentuk *One Group Pre-test and Post-test*. Di dalam desain ini pengamatan yang dilakukan sebelum eksperimen dan setelah eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 092287 Panei Tongah Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dalam penelitian

ini adalah *Nonprobability Sampling* atau teknik sampling jenuh. Sugiyono (2013:85) mengatakan teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan di SD Negeri 091287 Panei Tongah

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Secara spesifik, semua fenomena tersebut disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono 2017:166). Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel penelitian. Berdasarkan masalah yang akan diteliti maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yaitu *pretest* dan *posttest*. Adapun tes dalam penelitian ini tes pilihan berganda.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hikmawati (2017: 148), desain ini menempuh tiga langkah sebagai berikut :

1. Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan.
2. Memberikan perlakuan eksperimen kepada para subjek.
3. Memberikan tes lagi untuk mengukur variabel terikat, setelah perlakuan (*posttest*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Kelas IV SDN 091287 Panei Tongah. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yang mengacu pada metode desain penelitian *Pre-Eksperiment* yaitu *One Group Pretset-posttest Design*.

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 22 siswa terdiri dari 8 Perempuan dan 14 Laki-Laki. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrument yang digunakan oleh peneliti yaitu *Pretest* dan *Posttest*. *Pretest* digunakan peneliti untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan (*Treatment*) dan *posttest* digunakan untuk melihat kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa 33,18 dengan seluruh siswa mendapat nilai di bawah KKM., nilai rata-rata hasil belajar siswa 81,18 dengan siswa 19 sudah memiliki nilai dengan $KKM \geq 70$ dan 3 siswa memiliki nilai dibawah KKM, dari data tersebut dapat di lihat sudah adanya peningkatan dari nilai pretest ke posttest.

Pembahasan

Menurut Mardiana dkk (2020) dan Wirdaningsih dkk (2017) Pembelajaran adalah salah satu prose interaksi antara siswa dan sumber belajar. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan membangun pengetahunya sendiri. (dalam Suparmini 2021). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:157), pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswadalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi, pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut Sugiyanto (2010:37) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan beberapa definisi pengertian model pembelajaran kooperatif tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan membentuk siswa kedalam kelompok- kelompok kecil dengan anggota kelompok sebanyak 4-6 orang, siswa bekerja dalam kelompok tersebut dan semua siswa dituntut untuk bekerja sama dengan siswa lainnya untuk meningkatkan pemahaman dalam pembelajarannya guna mencapai suatu hasil atau tujuan yang nantinya akan dinikmati bersama-sama dalam kelompok tersebut.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)

Salah satu tipe Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*. model STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang

beranggotakan 4-5 orang dan cocok diterapkan pada semua mata pelajaran. Kelompok yang dibentuk dalam model pembelajaran *STAD* harus secara heterogen. Pengelompokan secara heterogen artinya pembagian kelompok dilakukan berpatokan perbedaan yang ada pada setiap anggotanya, baik perbedaan jenis kelamin, agama, ras, latar belakang, sosial ekonomi, maupun perbedaan kemampuan akademik.

Menurut Esminarto (2016) *STAD* merupakan suatu model pembelajaran secara berkelompok, Model *STAD* Berpengaruh terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPA berkelompok untuk saling memotivasi dan membantu untuk memahami kompetensi yang diharapkan serta meningkatkan kesadaran bahwa belajar itu menyenangkan, bermakna, dan penting untuk dilakukan. (dalam Marheni dkk 2020). Menurut Eggen dan Kauchak (2012:156-172) menyatakan bahwa *STAD* dan diskusi memiliki persamaan dan perbedaan, yaitu sama-sama menekankan interaksi antar siswa, pembelajaran sama-sama menerapkan sikap bekerjasama antar anggota dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah, adapun perbedaannya yaitu pada pembelajaran *STAD* terdapat fase kuis dan juga pemberian suatu penghargaan atau hadiah pada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertentu. (Hadinata 2017).

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memadukan penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, model ini dapat diterapkan untuk mata pelajaran matematika, sains, bahasa, dan ilmu pengetahuan sosial. Model ini dikembangkan berdasarkan metode yang dikembangkan oleh Slavin, di mana sekitar empat atau lima peserta didik yang heterogen berada dalam satu kelompok, pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi pelajaran, biasanya secara ceramah dan diskusi. Peserta didik harus mengetahui apa yang akan dipelajari dan kenapa hal tersebut penting untuk dipelajari. setiap kelompok diberi tugas dan semua peserta didik harus menguasai materi yang diberikan karena akan berkontribusi terhadap nilai kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang akan digunakan berlandaskan pendapat langkah langkah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di atas:

1. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan untuk memotivasi siswa.
2. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai

pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Misalnya melalui metode penemuan terbimbing atau ceramah.

3. Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, yang masing-masing terdiri dari 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan (tinggi, sedang, rendah).
4. Guru memberikan lembar kegiatan kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikan secara bersama-sama antar anggota lain, serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru.
5. Guru memantau kelompok-kelompok pada saat mereka mengerjakan tugas dan membimbing mereka untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.
6. Secara individual, guru memberikan kuis untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap bahan akademik yang telah dipelajari. Pada saat mengerjakan kuis, siswa dilarang untuk saling bekerja sama.
7. Guru memberikan nilai terhadap kuis siswa.
8. Guru dan siswa melakukan perhitungan skor kuis yang akan digunakan sebagai skor kelompok, berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis dari tiap-tiap anggota, kemudian di jumlahkan dan dibagi dengan jumlah anggota. Sedangkan skor awal didapat dari nilai rata-rata kinerja siswa tersebut pada pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya,
9. Guru memberikan penghargaan untuk tim.
10. Menyimpulkan materi pembelajaran, guru menyimpulkan pembelajaran, memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberi penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Untuk menguji validitas dilakukan menggunakan bantuan *Microsoft Excel*, butir dikatakan valid jika nilai r hitung \geq rtabel, dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dalam menentukan rtabel dapat dilihat pada tabel r product moment. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilihat dalam tabel di atas, diperoleh nilai cronbach alpha sebesar 0,94, hal ini menyimpulkan bahwa instrumen yang digunakan Reliabel.

Uji kesukaran dilakukan untuk melihat tingkat mudah sulitnya instrumen yang digunakan. Uji kesukaran didasarkan pada jumlah siswa yang menjawab suatu butir. Semakin banyak yang menjawab benar maka dapat dikatakan makin mudah. Pengukuran ini menggunakan indeks kriteria kesukaran sebagai berikut: Mudah jika nilai pengukuran 0,71-1,00, Sedang jika nilai pengukuran 0,31-0,70, Sukar jika nilai pengukuran 0,00-0,30. Dari pengujian yang dilakukan, didapatkan bahwa pada instrumen terdapat 7 dengan tingkat kesukaran mudah, 11 dengan tingkat sedang dan 3 sukar, hal tersebut dapat dilihat langsung dari hasil yang telah dideskripsikan di tabel.

Tabel 4.9. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.17111871
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.117
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas uji normalitas diketahui nilai signifikasinya 0,20 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.10. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
Pretest				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
.217	1	42	.644	

Dari table di atas taraf signifikasi homogenitas sebesar 0,644 sehingga memiliki nilai sig 0,644 > 0.05 dapat disimpulkan bahwa data homogen

KESIMPULAN

Berdasarkan landasan teori dan didukung dengan hasil analisis dan pengolahan data yang mengacu pada rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Students Team Achievement Division) dilihat dari perolehan hasil belajar dengan nilai rata-rata *pre-test* 39,54 dan nilai rata-rata Postest 81,8

Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan, hasil dari pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh yang signifikan pada penelitian ini melalui data yang sudah diujikan datanya dapat dilihat dari nilai t_{hitung} 6,984 dan t_{tabel} 1,772 sehingga dapat disimpulkan pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe STAD (Students

Team Achievement Division) Terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 091287 Panei Tongah Berpengaruh pada proses pembelajaran Sumber energi semester ganjil.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmedy. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, Vol 2(2), 108-113.
- Depari, d. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 1106-1111.
- Handinata, Utaya, & Setyosari. (2017). Pengaruh Pembelajaran Student Team Achievement Division Dan Diskusi Terhadap hasil Belajar Ipa Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan* , Vol 2(7), 979-985.
- Hidayat, Tanjung, & Sutopo. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7735 - 7742.
- Ishan , d. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Di SDN Inpres Sangiang Wera. : *Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(1), 206-211.
- Istiqomah, & Maemonah. (2021). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* , 15(2), 151-156.
- Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam . *Jurnal Inovasi Pendidikan* , Vol 1(6), 1140-1146.
- Kusumawardani1, Siswanto, & Purnamasari. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik . *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 170-174.
- Manjani, Fauzi, & Suroyo. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dan Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 14(6), 7626 - 7639.
- Marheni, N., Jampel, I., & Suwantra, I. I. (2020). Model STAD Berpengaruh terhadap Sikap Sosial dan Hasil . *Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia*, Vol 4(3), 351-361.
- Ngailo, d. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Empiricism Journal*, 2(1), 19-28.
- Olinan, & Sujatmika. (2016). Pengaruh Stad Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. 13-18.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung: PT Remaja Perkasa.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, & Mansurdin. (2020). Model Kooperatif Learning Tipe STAD pada Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 1309-1319.
- Sumuri. (2013). penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Panas di Kelas IV SD Inpres Siuna . *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(12), 101-106.